

**KEPUASAN PETANI TERHADAP KINERJA PENYULUHAN PERTANIAN
LAPANGAN, PERAN, DAN DAMPAK TERHADAP PEMBERDAYAAN
ANGGOTA KELOMPOK TANI
(Kasus Terhadap Petani Anggota Kelompok Tani di Kecamatan Cilaku, Kabupaten
Cianjur, Jawa Barat)**

***FARMER SATISFACTION ON AGRICULTURAL FIELD USERS PERFORMANCE,
ROLE, AND IMPACT ON EMPOWERMENT OF FARMING GROUP MEMBERS
(Case Against Farmers Members of Farmer Groups in Cilaku District, Cianjur Regency,
West Java)***

Neta Oktavianti*, Dety Sukmawati, Euis Dasipah, Agi Dahtiar

Magister Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Winaya Mukti
Jl. Raya Bandung-Sumedang Km 29 Tanjungsari Sumedang 45362

*Email: oktaviantineta18@gmail.com

(Diterima 20-06-2023; Disetujui 24-07-2023)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab dua pertanyaan: apakah petani merasa diberdayakan oleh PPL kelompok taninya, dan bagaimana pemberdayaan tersebut terjadi? Sensus digunakan untuk memilih 70 peserta. Analisis CSI (Indeks Kepuasan Pelanggan), uji-t satu sampel, dan analisis jalur digunakan. Untuk program penyuluhan, rencana kerja tahunan, data peta wilayah, diseminasi teknologi informasi, pengembangan budaya dan individu, realisasi kemitraan, akses petani ke pelaku usaha, peningkatan produktivitas, dan peningkatan pendapatan, hasil menunjukkan bahwa Penyuluhan Pertanian Lapangan (PPL) di Kecamatan Cilaku Kabupaten Cianjur mencapai kriteria baik 70,67%. Keberhasilan PPL diukur dalam lima dimensi (pelatih/penasihat, teknisi, relasi, penyelenggara, dan pembaharu/inovator) dalam budidaya padi di Kecamatan Cilaku, dengan tingkat keberhasilan sebesar 73,48%. Kinerja pemberdayaan anggota kelompok tani dalam hal partisipasi, kemerdekaan, memenuhi kebutuhan, dan perlindungan mencapai 73,31% dengan kriteria baik. Di Kecamatan Cilaku Kabupaten Cianjur, petani menunjukkan kepuasan terhadap penyuluhan pertanian yang diberikan oleh PPL, dengan angka CSI (Customer Satisfaction Index) sebesar 70,61 dan tingkat kepuasan: Puas. Ada hubungan positif antara kinerja PPL dan peran PPL, dengan koefisien korelasi $r = 0,65$. Ini berarti bahwa peran PPL akan lebih baik seiring dengan kinerjanya. Peran dan kinerja PPL mendukung pemberdayaan petani anggota kelompok tani. Besar pengaruh masing-masing adalah 11,99% dan 72,30%, dengan faktor tambahan memengaruhi 15,71%.

Kata Kunci: Kinerja, Tanggung Jawab, dan Kepuasan PPL

ABSTRACT

This research set out to answer two questions: did farmers feel empowered by their farmer groups' PPL, and how did such empowerment come about? A census was used to choose the 70 participants. The CSI (Customer Satisfaction Index) analysis, one-sample t-test, and path analysis were utilized. With regards to extension programs, annual work plans, regional map data, dissemination of information technology, cultural and individual development, partnership realization, farmer access to business actors, increased productivity, and increased income, the results showed that Field Agricultural Extension (PPL) in Cilaku District, Cianjur Regency reached 70.67 percent good criteria. Success in PPL was measured in five dimensions (coaches/advisors, technicians, relations, organizers, and reformers/innovators) in rice cultivation in Cilaku District, with a district-wide success rate of 73.48 percent. Good criteria were met by the performance of farmer group members' empowerment, which consists of the following dimensions:

participation; independence; needs are met; and protection. A CSI (Customer Satisfaction Index) score of 70.61 indicates that farmers in Cilaku District, Cianjur Regency are satisfied with the agricultural extension services provided by PPL, with a level of: Satisfied. The correlation coefficient $r = 0.65$ indicates that there is a positive relationship between PPL performance and PPL's role. The implication is that PPL's performance will improve proportionally to the quality of its role. Farmer Empowerment of Farmer Group Members is influenced positively by PPL's performance and role. Other variables contribute the remaining 15.71 percent.

Keywords: PPL stands for Performance, Role, and Satisfaction

PENDAHULUAN

Menggerakkan perekonomian secara konsisten, kawasan pertanian, khususnya di daerah pedesaan, tetap menjadi prioritas utama. Komitmen kawasan hortikultura terhadap perekonomian masyarakat semakin terlihat selama lima tahun terakhir. Komitmen normal daerah pedesaan terhadap PDB mencapai 10,26% dari 2010 hingga 2014, dengan ekspansi sekitar 3,90%. Namun, meskipun tren penurunan baru-baru ini, daerah pedesaan terus menjadi konsumen tenaga kerja terbesar. Ada sekitar 35,76 juta orang yang tinggal di pedesaan pada tahun 2014, atau sekitar 30,2% dari keseluruhan angkatan kerja. Spekulasi Dalam Negeri (PMDN) sebesar 4,2% dan Usaha Asing (PMA) sebesar 18,6% masing-masing meningkat rata-rata setiap tahun terhadap lahan pertanian esensial (Kementrian Pertanian, 2015 - 2019).

Agribisnis yang dikembangkan di wilayah Kabupaten Cianjur diantaranya adalah komoditas padi. Salah satu

wilayah yang potensial terhadap agribisnis padi adalah Kecamatan Cilaku. Indikasinya adalah adanya peningkatan produksi dan produktivitas padi sebagaimana yang disajikan pada tabel dibawah ini.

Tabel 1. Perkembangan Produksi dan Produktivitas Padi di Kecamatan Cilaku, Kabupaten Cianjur dari Tahun 2016- 2020.

No	Tahun	Luas Tana m (ha)	Luas Panen (ha)	Hasil Produksi (ku)	Provititas (ku/ha)
1	2016	2,95	2,508	16,198	6,46
2	2017	2,755	2,342	15,175	6,48
3	2018	2,746	2,334	15,172	6,5
4	2019	2,565	2,18	14,608	6,7
5	2020	2,563	2,179	14,705	6,75

Sumber: BPP Kecamatan Cilaku, Kabupaten Cianjur, 2020

Peningkatan agribisnis padi ditopang oleh sistem agrobiologi seperti tanah, lingkungan, yang membantu perkembangan tanaman padi (BPP Wilayah Cilaku. 2020).

Daya dukung agribisnis padi sangat penting mengingat keberadaan padi tidak dapat dipisahkan dari keberadaan masyarakat setempat secara keseluruhan. Ekspansi pedesaan adalah pengalaman

pendidikan bagi para penghibur dasar dan penghibur bisnis dengan tujuan agar mereka bersedia dan siap membantu dan mengoordinasikan diri mereka sendiri untuk menampilkan data, inovasi, modal, dan berbagai aset, sebagai upaya untuk meningkatkan efisiensi, keterampilan bisnis, gaji dan bantuan pemerintah serta meningkatkan kesadaran dalam kemampuan menabung.

Latihan-latihan agraria agraria dilakukan dengan menangani pejabat Pemekaran Pertanian atau disebut sebagai PPL. Pekerja augmentasi adalah seseorang yang, atas nama pemerintah atau agen ekspansi, bertanggung jawab untuk mendorong mereka yang telah menerima augmentasi untuk (segera) terlibat dalam interaksi dinamis yang mendorong kemajuan (Mardikanto, 2011). Realitas mereka sangat penting dalam membantu pelaksanaan jalannya pengembangan dan penerimaan inovasi hortikultura.

Peran Penyuluh Pertanian adalah untuk memotivasi, memfasilitasi, dan menyuntikkan vitalitas ke dalam inisiatif pembangunan pedesaan seperti memantau kemajuan dan inovasi, menggalang dana, mempublikasikan keberhasilan, menampilkan keterampilan, menyediakan paket inovasi, mendorong

kolaborasi, dan mendorong pertumbuhan individu dan ketahanan ekonomi bagi para peternak (Mardikanto, 2011).

Konsekuensi dari eksplorasi Halimah dan Subari (2020), bahwa pekerjaan buruh pemekaran sebagai fasilitator, dinamisator inspirasi, dan perintis secara bersama-sama berdampak pada peningkatan temu peternak padi rawa. Pekerjaan buruh augmentasi pedesaan berpengaruh signifikan terhadap kemajuan arisan peternak (et al., 2019). Terkait penerimaan, tugas PPL juga menentukan. Pengaruh variabel sosial dan moneter peternak dalam pengembangan penerimaan agrarian (Sihaloho et al., 2010). Selain itu, pekerjaan buruh tani, inspirasi dan mental peternak pada dasarnya mempengaruhi perkembangan penerimaan budidaya padi.

PPL dalam melakukan kemampuannya pada umumnya mengacu pada tugas utama buruh agraria, yaitu memberi nasehat, kemudian, pada saat itu, dalam perluasannya dapat dibagi menjadi perencanaan, pelaksanaan, pembuatan, penilaian dan perincian latihan-latihan pembinaan. Konsekuensi dari tugas mendasar umum dalam jangka waktu tertentu akan menghasilkan pameran spesialis ekspansi. Kinerja

Penyuluh dapat menjadi barometer keberhasilan seorang penyuluh yang dinilai oleh beragam pihak. Salah satu yang menilai kinerja penyuluh adalah para petani anggota kelompok itu sendiri.

Keunikan di lapangan menunjukkan bahwa peternak sangat berbeda dalam menjawab pameran buruh augmentasi hortikultura, mulai dari penilaian sangat puas dan kecewa. Dari hasil penelitian Bestina et al. (2005), menyatakan bahwa pameran pendidik agraria tidak ideal, hal ini disebabkan oleh: inspirasi para pekerja tambahan dalam melakukan kewajibannya hanya untuk memenuhi komitmen mereka, kapasitas Tenaga kerja pemekaran masih terbatas, dan tingkat kerjasama peternak dalam pelaksanaan latihan budidaya juga berkontribusi. Pemenuhan peternak dengan hadirnya tenaga augmentasi akan memberikan saran bagi kemajuan perkumpulan peternak dan penguatan peternak bagiannya. Unsur yang cukup tua, jarak dari ruang kerja dan jumlah kota yang terbantu berpengaruh buruk terhadap penampilan tenaga kerja pemekaran (Refiswal, 2018). Selain itu, pameran spesialis ekspansi akan mempengaruhi individu tandan peternak. Salah satu dampak positifnya adalah meningkatnya penguatan peternak.

Penguatan peternak menjadi sesuatu yang menarik, karena tingkat keberhasilan di setiap daerah dan pada waktu tertentu menunjukkan keadaan yang berbeda-beda.

Salah satu tugas penyuluh adalah mendorong tandan peternak agar tandan peternak kuat dalam mencapai tujuannya. Mardikanto (2011), memaknai bahwa kelangsungan hidup tandan peternak adalah hasil perkumpulan dalam mencapai tujuannya, yang harus terlihat pada terpenuhinya kondisi atau perubahan (fisik atau non fisik) yang memenuhi individu. Positif atau negatif, kemampuan dan pekerjaan yang diselesaikan juga buruh akan menambah pencapaian penguatan peternak sebagai individu dari perkumpulan peternak. Meskipun demikian, kerjasama individu tandan peternak juga menambah pencapaian tujuan penghimpunan dan penguatan, sesuai dengan hasil penelitian Jafri et al. (2015), bahwa hubungan partisipatif antara buruh agraris dan tandan peternak belum sepenuhnya diatur dalam batu dengan batas buruh perluasan hortikultura dan batas tandan peternak. Batasan tandan peternak sangat berpengaruh terhadap kerjasama partisipatif dibandingkan dengan batasan tenaga kerja perluasan agraria. Minimnya

tenaga ahli pemekaran pertanian mendorong rendahnya pencapaian augmentasi agraria partisipatif. Rendahnya batas peternak secara keseluruhan tidak dapat disangkal membutuhkan pertimbangan serius untuk kemajuan SDM pedesaan.

Petani selaku anggota kelompok tani telah sekian lama mendapat pembinaan dari petugas PPL dimana PPL sendiri berupaya menjalankan tugasnya dengan dengan fungsinya sebagai: Penasehat/advisor; Teknisi; Penghubung; Organisator; dan Pembaharu/ innovator. Proses pembinaan tersebut telah berlangsung cukup lama dengan beragam dinamika dan permasalahan yang dilaluinya. Pada akhirnya proses tersebut adalah untuk meningkatkan keberdayaan petani sebagai proses penyadaran atas potensinya unntuk memanfaatkan potensi lingkungan sekitarnya sehingga dapat dikelola secara arif dan berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupannya yang lebih baik.

Menarik untuk dilakukan penelitian terhadap petani anggota kelompok tani, sejauhmana keberdayaan yang dimilikinya yang telah memperoleh binaan dari PPL. Sehubungan dengan pernyataan masalah ini, akan bermanfaat untuk menyelidiki faktor-faktor yang

berkontribusi atau mengurangi perasaan pemberdayaan petani dalam kelompok tani masing-masing, serta sejauh mana mereka puas dengan kinerja PPL mereka.

METODE PENELITIAN

Metode Petani diwawancarai dan diberikan kuesioner untuk diisi guna mengumpulkan data primer dan sekunder untuk penelitian.

Durasi Studi: Seluruh studi, mulai dari perencanaan hingga penulisan laporan, akan memakan waktu 3 (tiga) bulan, dari Desember 2021 hingga Februari 2022. Para petani di Kecamatan Cilaku, Kabupaten Cianjur menjadi fokus penelitian ini. Kabupaten Cilaku penting karena perannya sebagai pusat produksi beras dan sayuran, antara lain.

Anggota Koperasi Petani Padi Kecamatan Cilaku di Kabupaten Cianjur disurvei untuk penelitian ini.

Berdasarkan data yang dikumpulkan, terdapat petani yang memenuhi kriteria di atas, yang kemudian disebut sebagai populasi target, yang berjumlah 70 orang.

Dengan mempertimbangkan alat analisis jalur yang digunakan, yang memiliki 19 dimensi dan 48 indikator, kebutuhan data diperlukan. maka data diperlukan paling tidak adalah = 19 buah

$x \times 4$ (tingkat skor tertinggi) = 76 unit, Rencana penelitian ini dilakukann terhadap petani dalam satu Gapoktan dengan jumlah anggota petani padi yang aktif adalah 70 orang yang melakukan kegiatan usahatani padi pada Musim Tanam I pada bulan Oktober 2021 sampai Januari 2022. Oleh karenanya dengan populasi target sebanyak 70 orang yang akan diambil seluruhnya sebagai responden. Oleh karenanya teknik penentuan responden dilakukan secara sensus.

Langkah pertama adalah mentransformasikan data kuesioner dari skala pengukuran ordinal ke skala interval dengan menggunakan Successive Interval Method (MSI), yaitu metode operasi untuk mengubah data skala ordinal menjadi data skala interval. Setidaknya harus ada interval antara pengukuran dalam data yang digunakan untuk analisis jalur. Oleh karena itu, Metode Interval Berurutan (MSI) digunakan untuk menyelesaikan transformasi data.

Prosedur transformasi MSI adalah sebagai berikut: Metode Analisis dan Pengujian Hipotesis Metode Pengembangan Skala Interval Ordinal yang Lebih Baik. Karena kuesioner menghasilkan data ordinal, pertama-tama

kita harus menerapkan Metode Interval Berurutan (MSI), suatu teknik untuk mengubah data skala ordinal menjadi data skala interval, untuk mengubah skala pengukuran. Jadi, kami mengubah data dari Fit ke Ftable menggunakan Metode Interval Berurutan (MSI) dan kemudian menerima H_0 atau menolak H_1 .

Pengujian Secara Parsial (Individu)

Asumsi validitas uji simultan, proses dilakukan dengan menganalisis parameter yx_1 dan yx_2 untuk mengetahui lebih jauh faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja PPL (X_1) dan faktor-faktor yang menentukan peran PPL (X_2).

Hipotesis statistika yang diuji:

$H_0 : \rho_{yxi} = 0$ masing-masing Kinerja PPL Peran PPL berpengaruh positif tidak nyata terhadap Keberdayaan Petani Anggota Kelompok

$H_1 : \rho_{yxi} = 0$ masing-masing Kinerja PPL Peran PPL berpengaruh positif nyata terhadap Keberdayaan Petani Anggota Kelompok.

Selanjutnya akan dihitung koefisien rute untuk masing-masing variabel berdasarkan hasil analisis jalur, sehingga dapat diamati pengaruh (kontribusi) secara keseluruhan, baik pengaruh langsung maupun pengaruh tidak

langsung. Kekuatan dampak sepihak X_1 pada Y.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tingkat Capaian Kinerja PPL (X_1)

Sukses dalam Kinerja PPL Dimensi Sembilan Tingkat: Kemitraan, pengembangan budaya, otonomi individu, rencana kerja tahunan, dan data peta wilayah semua manfaat dari adanya program penyuluhan. Kriteria baik: kemampuan petani untuk terhubung dengan entitas komersial; peningkatan produktivitas; dan keuntungan moneter.

Selengkapnya capaian Kinerja PPL petani disajikan pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Tingkat Capaian Kinerja PPL (X_1)

Dimensi Kinerja PPL	Capaian	Harapan	Tingkat Capaian (%)	Kriteria
Adanya Program Penyuluhan	394	560	70,36	Baik
Rencana Kerja Tahunan	420	560	75	Baik
Data Peta Wilayah	384	560	68,57	Baik
Desiminasi Informasi Teknologi	439	560	78,39	Baik
Tumbuh Kembangnya Budaya dan Kemandirian	410	560	73,21	Baik
Terwujudnya Kemitraan	367	560	65,54	Baik
Akses Petani Kepada Pelaku Usaha	372	560	66,43	Baik
Peningkatan Produktivitas	397	560	70,89	Baik
Peningkatan Pendapatan	379	560	67,68	Baik
Jumlah	3562	5040	70,67	Baik

Sumber: Analisis Data Primer (2022)

Hasil Koefisien determinasi (R_2) mengukur dampak keseluruhan dari semua faktor penyebab pada variabel hasil; Analisis kontribusi pengaruh membedah dampak ini menjadi pengaruh langsung dan tidak langsung dari masing-masing faktor penyebab.

2. Tingkat Capaian Peran PPL (X_2)

Berikut adalah rangkuman dari sekian banyak pencapaian tugas PPL, yang meliputi tanggung jawab seorang Advisor, Teknisi, Penghubung, Koordinator, dan Pembaharu. Terdapat tingkat pencapaian kriteria baik sebesar 73,48 persen. Tabel 3. memberikan gambaran tentang fungsi PPL.

Tabel 3. Tingkat Capaian Peran PPL (X_2)

Dimensi Keberdayaan Petani	Skor Capaian	Skor Harapan	Tingkat Capaian (%)	Kriteria
Aksesibilitas	626	840	74,53	Baik
Perlindungan	630	840	75	Baik
Partisipasi	631	840	75,12	Baik
Terpenuhi Kebutuhan	562	840	66,9	Baik
Jumlah	3079	4200	73,31	Baik

Sumber: Analisis Data Primer (2022)

Seperti terlihat pada grafik di atas, petugas PPL telah memenuhi kriteria kepuasan dalam hal kepuasan petani terhadap penyuluh pertanian, dengan CSI = 70,61. Namun belum memenuhi kriteria Sangat Puas. Jumlah responden (70), skor total tertinggi (5040), skor total minimum yang mungkin (1260), kisaran (3780), dan jumlah kelas digunakan

KEPUASAN PETANI TERHADAP KINERJA PENYULUHAN PERTANIAN LAPANGAN, PERAN,
DAN DAMPAK TERHADAP PEMBERDAYAAN ANGGOTA KELOMPOK TANI
Neta Oktavianti, Dety Sukmawati, Euis Dasipah, Agi Dahtiar

dalam penurunan batasan ini untuk digunakan dalam statistik deskriptif.

Tabel 4. Hasil Analisis Kepuasan Petani dengan Penyuluhan Pertanian

No	Kepuasan/Indikator Kinerja Penyuluhan	Notasi	MIS	MSS	WF	WS
1	Keberadaan Adanya Program Penyuluhan	X ₁₁₁	4,00	2,83	6,67	18,86
2	Kualitas Adanya Program Penyuluhan	X ₁₁₂	4,00	2,80	6,67	18,67
3	Keberadaan Rencana Kerja Tahunan	X ₁₂₁	4,00	3,00	6,67	20,00
4	Kualitas Rencana Kerja Tahunan	X ₁₂₂	3,00	3,00	5,00	15,00
5	Keberadaan Data Peta Wilayah	X ₁₃₁	4,00	2,77	5,00	18,48
6	Kualitas Data Peta Wilayah	X ₁₃₂	3,00	2,71	5,00	13,57
7	Jumlah Desiminasi Informasi Teknologi	X ₁₄₁	3,00	3,16	5,00	15,79
8	Kualitas Desiminasi Informasi Teknologi	X ₁₄₂	3,00	3,11	5,00	15,57
9	Tumbuh Kembangnya Budaya dan Kemandirian	X ₁₅₁	3,00	2,94	5,00	14,71
10	Kualitas Tumbuh Kembangnya Budaya dan Kemandirian	X ₁₅₂	3,00	2,91	5,00	14,57
11	Terwujudnya Kemitraan	X ₁₆₁	3,00	2,41	5,00	12,07
12	Kualitasa Kemitraan	X ₁₆₂	3,00	2,84	5,00	14,21
13	Adanya Akses Petani Kepada Pelaku Usaha	X ₁₇₁	3,00	2,66	5,00	13,29
14	Kualitas Akses Petani Kepada Pelaku Usaha	X ₁₇₂	4,00	2,66	6,67	17,71
15	Adanya Peningkatan Produktivitas	X ₁₈₁	4,00	2,70	6,67	18,00
16	Besaran Peningkatan Produktivitas	X ₁₈₂	3,00	2,97	5,00	14,86
17	Adanya Peningkatan Pendapatan	X ₁₉₁	3,00	2,71	5,00	13,57
18	Besaran Peningkatan Pendapatan	X ₁₉₂	3,00	2,70	5,00	13,50
Σ			60,00			
WT						282,43
CSI						70,607

Kriteria : Puas

Sumber: Analisis Data Primer (2022)

Tabel 5. Pengaruh Bersama Variabel Bebas X₁ dan X₂

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	6381,595	2	3190,798	179,730	.000 ^a
Residual	1189,473	67	17,753		
Total	7571,068	69			

Sumber: Analisis Data Primer (2022)

Ho dan H1 diperbolehkan jika dan hanya jika $F_{\text{tekan}} = 179,730 > F_{\text{tabel}} = 3,96$. Ini menunjukkan bahwa koefisien jalur secara akurat mewakili efek, membenarkan penggunaannya untuk prediksi berbasis hipotesis. Keanggotaan

kelompok tani dan Kinerja PPL keduanya secara positif mempengaruhi inovasi petani, meskipun dari perspektif yang berbeda.

Besar kecilnya potensi kinerja PPL dan peran PPL dalam kreativitas anggota kelompok tani ditunjukkan dengan angka kuadrat (R^2) = 0,843 atau 84,30 persen (lihat Lampiran 14). Sisanya 15,70% variabel dipengaruhi oleh variabel asing. Setelah efek dunia nyata ditetapkan, fase selanjutnya dalam pengujian dan analisis adalah analisis parsial.

Tabel 6. Korelasi antara X₁ dengan X₂ dan Y

Dimensi Keberdayaan Petani	Skor Capaian	Skor Harapan	Tingkat capaian (%)	Kriteria
Aksesibilitas	626	840	74,52	Baik
Kemandirian	630	840	75,00	Baik
Perlindungan	630	840	75,12	Baik
Partisipasi Terpenuhi	631	840	66,90	Baik
Kebutuhan	562	840	73,31	Baik
Jumlah	3079	4200		

Sumber: Analisis Data Primer (2022)

Berdasarkan data pada tabel tersebut, kita dapat menuliskan pengaruh parsial X₁ dan X₂ terhadap Y sebagai persamaan: $Y = 0,168X_1 + 0,794 X_2 +$. Pengaruhnya dipelajari secara parsial dengan membandingkan probabilitas signifikansi (.sig) dengan tingkat kesalahan yang ditetapkan = 0,05 pada kinerja PPL, atau dengan membandingkan koefisien jalur antara thitung dan t tabel. Untuk memenuhi misi mereka, organisasi penyuluhan pertanian harus memotivasi dan menginspirasi anggota staf mereka, termasuk PPL.

Variabel Kinerja PPL memperlihatkan adanya pengaruh positif dan nyata terhadap Keberdayaan Petani anggota kelompok tani pada tingkat kesalahan Ho diterima pada $\alpha = 5\%$.

Berdasarkan hasil analisis, variabel Kinerja Penyuluh Pertanian mempunyai pengaruh (kontribusi) langsung dan tidak langsung terhadap keberdayaan petani.

Tabel 7. Besarnya Pengaruh Variabel Kinerja PPL (X₁) dan Peran PPL (X₂) Terhadap Keberdayaan Petani Anggota Kelompok Tani (Y)

Jalur	Pengaruh Langsung	Pengaruh Tidak Langsung		Total
		X ₁	X ₂	
P _{yx1}	2,82%		9,17 %	11,99%
P _{yx2}	63,12%	9,17 %		72,30%
R ²	Pengaruh X ₁ dan X ₂			84,29%
1-R ²	Dipengaruhi Faktor Lainnya			15,71%
Total	Total Pengaruh			100,00%

Sumber: Analisis Data Primer (2022)

Variabel tersebut antara lain:

Adanya program penyuluhan; rencana kerja tahunan; Data Peta Wilayah; diseminasi informasi teknologi; Tumbuhnya budaya dan kemandirian; realisasi kemitraan; Akses petani kepada pelaku usaha; Peningkatan produktivitas; dan Peningkatan pendapatan pada pemberdayaan anggota kelompok tani yang terdiri dari: dimensi: partisipasi; kemerdekaan; kebutuhan terpenuhi; proteksi diperoleh 11,99%. Kontribusinya relatif kecil.

Berbeda dengan pengaruh Peran PPL berpengaruh positif terhadap Keberdayaan Petani Anggota Kelompok Tani yang mencapai 72,30 %, artinya peran PPL adalah sangat penting. Peran PPL merupakan sebuah proses langsung yang ditujukan kepada para petani. Proses langsung tersebut menjadi alasan mengapa Peran PPL jauh lebih besar daripada Kinerja PPL itu sendiri. Perhitungan job description menunjukkan

tanggung jawab PPL sebagai Advisor/Assessor, Technician, Liaison, Organizer, dan Reformers/Innovators dipenuhi oleh 73,48 persen pegawai.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pentingnya PPL dalam menjalankan peran ini secara efektif tidak dapat dilebih-lebihkan bagi petani. Adanya program penyuluhan; rencana kerja tahunan; Data peta wilayah; Penyebarluasan informasi teknologi; Pengembangan budaya yang berbeda dan rasa otonomi; Pembentukan kemitraan yang berhasil; Ketersediaan pelaku usaha kepada petani; Peningkatan hasil pertanian; Dimensi kinerja dan peningkatan pendapatan memenuhi persyaratan pada tingkat 70%.
2. Nilai CSI (Indeks Kepuasan Pelanggan) penyuluhan pertanian PPL di Kecamatan Ciluku Kabupaten Cianjur adalah 70,61 yang berarti petani puas dengan pelayanan tersebut Puas.
3. Tingkat pencapaian kriteria baik sebesar 73,48% dicapai untuk kinerja PPL kegiatan usahatani padi sawah di Kecamatan Ciluku yang meliputi

dimensi Pembina/penasehat, Teknisi, Penghubung, Penyelenggara, dan Pembaharu/Inovator. 73,31 persen memenuhi kriteria baik demonstrasi keberdayaan anggota kelompok tani ditinjau dari keterlibatan; kemerdekaan; kebutuhan terpenuhi; dan perlindungan.

4. Koefisien korelasi antara kinerja PPL dan peran PPL adalah $r = 0,65$, menunjukkan hubungan yang menguntungkan. Jika fungsi PPL dioptimalkan, kinerja akan meningkat.
5. Efektivitas PPL dan peran PPL dalam pemberdayaan petani berkorelasi positif. Kedua faktor ini menyumbang 72,30% gabungan dari total pengaruh, dengan faktor lain menyumbang 15,71% sisanya.

Saran

1. Keberdayaan petani anggota kelompok tani memperlihatkan tingkat capaian yang belum menggembirakan, sehubungan dengan hal tersebut maka diperlukan lagi mobilisasi sehingga tingkat capaian keberdayaannya meningkat lagi.
2. Diperlukan pengembangan lebih dalam dan lebih jauh terhadap penelitian sejenis.

DAFTAR PUSTAKA

- Bestina, Supriyanto, Hartono, S., & Syam, A. (2005). Kinerja Penyuluh Pertanian Dalam Pengembangan Agribisnis Nenas Di Kecamatan Tambang, Kabupaten Kampar. *Jurnal Pengkajian Dan Pengembangan Teknologi Pertanian*, 8(2), 218–231.
- Halimah, S., & Subari, S. (2020). Pengembangan Kelompok Tani Padi Sawah (Studi Kasus Kelompok Tani Padi Sawah di Desa Gili Barat Kecamatan Kamal Kabupaten Bangkalan). *Agriscience*, 1(1), 103–114. <https://journal.trunojoyo.ac.id/agricience/article/view/7794/4820>
- Jafri, J., Febriamansyah, R., & Syahni, R. (2015). Participatory Interaction between Agriculture Extension Workers and Farmers ' Groups toward Farmers Self-Reliance. *Jurnal Agro Ekonomi, Volume 33 Nomor 2, Oktober 2015: 161-177*, 33(2), 161–177.
- Marbun, D. N. V.D., Satmoko, S., & Gayatri, S. (2019). Peran Penyuluh Pertanian dalam Pengembangan Kelompok Tani Tanaman Hortikultura di Kecamatan Siborongborong, Kabupaten Tapanuli. *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 3(3), 537–546. <https://doi.org/10.21776/ub.jepa.2019.003.03.9>
- Mardikanto, T. (2011). *Sistem Penyuluhan Pertanian*. UNS Press.
- Refiswal. (2018). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja penyuluh pertanian di Kabupaten Langkat. *Agrica Ekstensia*, 12(2), 26–32. [https://www.polbangtanmedan.ac.id/upload/upload/jurnal/Vol 12-2/05 Refiswal Penyuluh.pdf](https://www.polbangtanmedan.ac.id/upload/upload/jurnal/Vol%2012-2/05RefiswalPenyuluh.pdf)
- Sihaloho, M., Purwandari, H., & Ita, D. (2010). Reforma Agraria Dan Revitalisasi Pertanian Di Indonesia: Studi Kasus Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura di Jawa Barat. *Sodality: Jurnal Sosiologi Pedesaan*, 4(1), 146–168. <https://doi.org/10.22500/sodality.v4i1.5849>